

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil dari laporan, deskripsi serta hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terhadap masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tentang pengembangan nilai kebajikan warga negara (*civic virtue*) dalam mempertahankan kearifan lokal melalui Upacara Adat Sakral Nyangku, peneliti dapat merumuskan suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan Umum

Masyarakat Desa Panjalu yang terletak di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis adalah masyarakat yang masih melaksanakan Upacara Adat Sakral Nyangku karena merupakan sebuah tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka sebagai penghormatan terhadap raja-raja Panjalu dan sebagai penyebarannya agama Islam, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebajikan warga negara (*civic virtue*) seperti semangat kebersamaan, gotong royong yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

2. Kesimpulan Khusus

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Secara khusus, penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Desa Panjalu merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Dengan suasana alam pegunungan dan danau serta udara yang masih sejuk dan alami Desa Panjalu memiliki pemandangan indah yang sangat memanjakan mata. Sejak tahun 2004 dijadikan sebagai Kota Wisata Ziarah Budaya oleh Gubernur Jawa Barat
- b. Kandungan nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam rangkaian proses Upacara Adat Sakral Nyangku ini berpengaruh pada perilaku masyarakat Panjalu, dan juga dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebajikan yang ada dalam Upacara Adat Sakral Nyangku tersebut adalah menumbuhkan sikap saling menghargai setiap perbedaan, toleran, menumbuhkan sikap kekeluargaan, dan semangat kebersamaan serta sebagai penyambung tali silaturahmi antar masyarakat Panjalu. Karena leluhur kita mengajarkan hal tersebut agar selalu berperilaku baik.
- c. Dalam mempertahankan Upacara Adat Sakral Nyangku ini, masyarakat Panjalu selalu bekerja sama. Baik dengan pihak pemerintah desa maupun pihak dari Yayasan Borosngra yaitu dengan mengagendakan acara ini setiap tahunnya, agar tidak mudah terkikis oleh budaya dari luar. Karena upacara ini merupakan kearifan budaya lokal yang sangat berharga bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Panjalu, maka

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

dalam mempertahankannya nilai-nilai kebajikan yang ada dalam upacara ini diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Pengembangan nilai-nilai budaya Nyangku dengan pembinaan budaya masyarakat dan keagamaan dalam pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku ini kaya akan nilai budaya dan nilai agama, masyarakat dengan sendirinya mengerti akan nilai-nilai budaya tersebut, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. ada beberapa makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam upacara ini yang hendak disampaikan kepada masyarakat Panjalu pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Hal tersebut terungkap pada fungsi-fungsi yang terkandung dalam Upacara Adat Sakral Nyangku yaitu : fungsi sosial, fungsi spiritual, fungsi hiburan, fungsi nilai budaya, dan fungsi ekonomi.
- e. Pewarisan nilai-nilai kebajikan maupun benda-benda pusaka yang ada pada Upacara Adat Sakral Nyangku ini kepada generasi selanjutnya tidak mengalami kendala yang sangat berarti, karena merupakan sebuah keharusan dalam mewariskan nilai-nilai kebajikan kepada generasi penerus dengan melibatkan mereka dalam upacara tersebut.

B. Saran

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku

Beranjak dari beberapa kesimpulan tersebut maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan khususnya bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Kepada pemerintah Desa

Bagi pemerintah Desa Panjalu agar lebih bisa meningkatkan daya tarik terhadap pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku dalam rangka meningkatkan pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapat desa. Serta lebih menjaga keamanan dan ketertiban selama proses pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku agar tidak menimbulkan kemacetan di jalan raya demi kenyamanan masyarakat.

2. Kepada Tokoh Agama

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak terjadi salah arti atau makna dalam pelaksanaan Upacara Adat Sakral Nyangku ini yang tidak keluar dari kaidah Islam.

3. Kepada Masyarakat

Dengan dilaksanakannya Upacara Adat Sakral Nyangku diharapkan dapat lebih meningkatkan rasa semangat kebersamaan dan kekeluargaan dengan sesama sehingga dapat mempererat tali silaturahmi.

Ratih Dwijayanti, 2012

Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku



Ratih Dwijayanti, 2012

**Pengembangan Nilai-Nilai Kebajikan Warga Negara (Civic Virtue) Dalam
Mempertahankan Kearifan Budaya Lokal Melalui Upacara Adat Sakral Nyangku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu